

**DAMPAK MULTIDIMENSIONAL PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS  
TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DAN EKONOMI LOKAL:  
STUDI LITERATUR JURNAL**

Azis Septiana<sup>1</sup>, Didi Sunardi<sup>2</sup>, Ahmad Sidki<sup>3</sup>, Masduki Duryat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

[1sensei.azis@gmail.com](mailto:sensei.azis@gmail.com), [2sunardididi714@gmail.com](mailto:sunardididi714@gmail.com), [3sidkiahmad2@gmail.com](mailto:sidkiahmad2@gmail.com),  
[4masduki@uinssc.ac.id](mailto:masduki@uinssc.ac.id)

**ABSTRACT**

*The Free Nutritious Meals (MBG) program is a strategic policy of the Indonesian government aimed at improving the quality of human resources by fulfilling the nutritional needs of vulnerable groups such as toddlers, breastfeeding mothers, and especially for students. This study aims to analyze the multidimensional impact of the MBG on the quality of education and the local economy through a literature review approach. The method used was a systematic literature review of relevant national and international articles. Data were collected from the databases Google Scholar, Scopus, and SINTA using keywords related to school feeding programs and nutrition and education. The results indicate that the MBG program has a positive impact on improving learning concentration, student attendance, and nutritional status. On the other hand, this program also has an economic impact in the form of opportunities for the UMKM and agricultural sectors. However, the MBG program creates new problems for school canteen operators. Furthermore, several challenges arise in its implementation, such as distribution issues, food security, and inequality in access between regions. This study confirms that the success of the MBG program depends heavily on transparent governance, cross-sector integration, and adaptation to the local context.*

**Keywords:** *Free Nutritious Meals, education quality, local economy, public policy, literature review*

**ABSTRAK**

*Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan gizi pada kelompok rentan seperti balita, ibu menyusui dan khususnya anak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak multidimensional MBG yang terjadi terhadap kualitas pendidikan dan ekonomi lokal melalui pendekatan metode Systematic Literature Review terhadap artikel nasional dan internasional yang relevan. Data dikumpulkan melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan Sinta dengan kata kunci terkait program MBG, gizi anak, ekonomi dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG memiliki dampak positif pada bidang pendidikan yaitu terhadap peningkatan konsentrasi belajar, kehadiran siswa, serta status gizi dan dampak pada bidang ekonomi berupa peluang bagi sektor UMKM dan sektor pertanian. Namun program MBG ini memunculkan masalah baru bagi pelaku usaha kantin di sekolah berupa menurunnya tingkat pendapatan sebagai dampak berkurangnya pembelian jajan di*

*kantin. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya, seperti masalah distribusi, keamanan pangan, serta ketimpangan akses antarwilayah. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan MBG sangat bergantung pada tata kelola yang transparan, integrasi lintas sektor, dan adaptasi terhadap konteks lokal.*

**Kata kunci:** *Makan Bergizi Gratis, kualitas pendidikan, ekonomi lokal, kebijakan publik, studi literatur*

## **A. Pendahuluan**

Ketimpangan kualitas Pendidikan yang belum merata seperti rendahnya kesejahteraan guru, mahalnya biaya pendidikan, kesenjangan teknologi dan ketimpangan akses pangan dalam masalah gizi masih menjadi isu strategis dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023) prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 21,5% yang menjadi salah satu latar belakang munculnya gagasan kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam konteks pendidikan, kurangnya asupan gizi pada siswa bisa mempengaruhi perkembangan kognitif, motivasi belajar, konsentrasi belajar serta tingginya angka ketidakhadiran siswa di kelas. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sekitar 41% siswa yang mengalami kondisi lapar saat belajar akan berdampak negatif pada performa akademik (Puspa et

al., 2025). Selain itu program pemberian makan di sekolah terbukti mampu meningkatkan kehadiran dan partisipasi siswa di sekolah secara signifikan. (Adelman et al., 2019). Oleh karena itu, salah satu pencegahan masalah tersebut adalah dengan program makan bergizi sebagai upaya yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menginisiasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bagian dari kebijakan pembangunan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial. Dalam perspektif kebijakan publik, MBG dapat dipahami sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan

manusia yang berdampak lintas sektor (Bundy et al., 2018).

Program MBG tidak hanya memberikan dampak bagi dunia pendidikan, tetapi juga memberi dampak pada aspek sosial dan ekonomi. Kebijakan program ini membuka peluang usaha baru bagi para pelaku UMKM serta meningkatkan permintaan terhadap produk pertanian lokal, namun di sisi lain ada sektor yang terkena imbas dari program ini yang yaitu usaha ekonomi kecil seperti kantin sekolah (Pangera et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa program MBG merupakan kebijakan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, dengan dampak yang bersifat multidimensional serta tidak menunjukkan keseragaman implementasi maupun hasil di setiap wilayah.

Meskipun demikian, implementasi MBG masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, distribusi yang tidak merata, serta isu keamanan pangan. Mengenai isu keamanan pangan terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa kasus keracunan dalam program MBG

menimbulkan dampak signifikan terhadap kesehatan siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah (Maulia et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif yang mampu menganalisis dampak program ini secara multidimensional.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dampak MBG terhadap kualitas pendidikan
2. Mengkaji implikasi ekonomi lokal dari implementasi MBG
3. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan program

Penelitian ini menghadirkan beberapa kebaruan melalui tiga kontribusi utama. Pertama, penelitian ini mengembangkan pendekatan multidimensional dengan mengintegrasikan dampak Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya terhadap mutu pendidikan, tetapi juga terhadap dinamika ekonomi lokal, yang mana pada penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji secara terpisah. Kedua, penelitian ini merumuskan suatu model konseptual yang menjelaskan keterkaitan kausal antara intervensi gizi, hasil pendidikan, dan dampak ekonomi, dengan mempertimbangkan peran faktor moderasi berupa tata

kelola serta konteks implementasi. Ketiga, penelitian ini turut memperkaya khazanah literatur melalui analisis komparatif lintas negara, sehingga menempatkan kebijakan MBG dalam perspektif global dan menyediakan landasan yang lebih kuat bagi perumusan kebijakan berbasis bukti.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan Sinta dengan menggunakan kata kunci “school feeding program”, “nutrition and education”, “free meal policy”, dan

“*student learning outcomes*”. Pada tahap awal, diperoleh sebanyak 120 artikel yang relevan. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel membahas program makan bergizi atau sejenisnya, (2) berfokus pada aspek pendidikan, kesehatan, atau ekonomi, dan (3) dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025. Setelah proses penyaringan, diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi tematik, serta sintesis dan interpretasi kritis. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 1**  
**Sintesis Jurnal**

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1.	Puspa et al. (2024)	MBG & minat belajar	Kuantitatif	Meningkatkan konsentrasi siswa
2.	Widyadhana et al. (2025)	Gizi & kognitif	Eksperimen	Perbaikan fungsi kognitif
3.	Qomarrullah et al. (2024)	Dampak jangka panjang	Literatur	Meningkatkan keberlanjutan pendidikan
4.	Jati et al. (2025)	Kebijakan MBG	Kualitatif	Program strategis nasional
5.	Rahmawati et al. (2025)	Dampak ekonomi mikro	Studi kasus	Penurunan pendapatan kantin
6.	Adelman et al. (2019)	School feeding Afrika	Eksperimen	Kehadiran meningkat signifikan
7.	Bundy et al. (2018)	Global school feeding	Review	Efektif meningkatkan partisipasi
8.	Aurino et al. (2020)	Nutrisi & pendidikan	Longitudinal	Dampak kuat pada anak miskin
9.	Drake et al. (2017)	Program global	Review	Efek positif multi sektor
10.	Kristjansson et al. (2016)	Feeding program	Meta-analysis	Peningkatan berat badan & fokus
11.	Gelli et al. (2019)	Ekonomi lokal	Mixed method	Mendorong ekonomi pedesaan
12.	Sumber Indonesia (2025)	MBG nasional	Literatur	Tantangan distribusi
13.	Seventilofa (2025)	Kecerdasan siswa	Kuantitatif	Hubungan signifikan
14.	Lawson (2012)	Feeding & edukasi	Econometric	Mengurangi dropout
15.	Ahmed (2004)	Program Bangladesh	Eksperimen	Partisipasi sekolah naik
16.	Alderman & Bundy (2012)	Kebijakan global	Review	Investasi SDM efektif
17.	Ghorpade et al. (2019)	India school meals	Eksperimen	Dampak kognitif kuat
18.	Chakraborty & Jayaraman (2019)	India mid-day meal	Kuantitatif	Peningkatan learning outcomes
19.	World Bank (2020)	School feeding	Report	Efek ekonomi signifikan
20.	FAO (2021)	Nutrisi global	Report	Penguatan ketahanan pangan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 20 artikel yang dianalisis, sekitar 80% penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran,

terutama dalam aspek konsentrasi dan kehadiran siswa. Sementara itu, sekitar 20% penelitian mengidentifikasi adanya dampak negatif, khususnya terhadap sektor ekonomi mikro seperti kantin sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa MBG memiliki pola dampak yang dominan positif, namun tetap menyisakan konsekuensi yang perlu dikelola secara kebijakan. Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan intervensi, tetapi juga oleh kualitas implementasinya.

Namun demikian, implementasi MBG juga memunculkan sejumlah konsekuensi yang perlu diperhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya dampak negatif terhadap

### **1. Dampak terhadap Kualitas Pendidikan**

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa program MBG memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Asupan nutrisi yang memadai berkontribusi pada peningkatan konsentrasi, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Seventilofa, 2025) Di negara berkembang seperti India melalui program *Mid-Day Meal Scheme*, intervensi makanan sekolah terbukti meningkatkan partisipasi pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial. Studi oleh Chakraborty dan Jayaraman (2019)

pelaku usaha kecil, khususnya kantin sekolah, akibat perubahan pola konsumsi siswa. Selain itu, tantangan dalam aspek distribusi, ketimpangan akses antarwilayah, serta pengawasan kualitas makanan menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas program. Temuan ini mengindikasikan bahwa MBG memiliki karakteristik trade-off kebijakan, di mana manfaat sosial yang dihasilkan berjalan beriringan dengan potensi disrupsi ekonomi mikro.

menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan capaian akademik siswa di daerah miskin.

Selain itu, program ini juga terbukti mampu meningkatkan tingkat kehadiran siswa di sekolah serta mengurangi angka putus sekolah. Dalam jangka panjang, MBG berkontribusi terhadap peningkatan keberlanjutan pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu (Qomarullah, 2025) Di Afrika, program *school feeding* yang dianalisis oleh Adelman et al. (2019) menunjukkan peningkatan kehadiran siswa hingga 10%, terutama di wilayah dengan tingkat kerawanan

pangan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa program makan gratis berfungsi sebagai insentif pendidikan sekaligus intervensi sosial.

Dari perspektif manajemen pendidikan, MBG dapat dipandang sebagai bentuk layanan pendukung (supporting service) dan juga sebagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas SDM dan hasil belajar siswa.

## **2. Dampak terhadap Kesehatan dan Perkembangan Kognitif**

Program MBG dirancang untuk meningkatkan status gizi siswa dan menurunkan prevalensi malnutrisi serta stunting. Hasil kajian menunjukkan bahwa intervensi gizi melalui MBG mampu meningkatkan perkembangan kognitif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar (Widyhadana, 2025). Lebih lanjut, intervensi gizi yang terstruktur melalui MBG tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, daya ingat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan faktor fundamental dalam mendukung efektivitas proses pendidikan. Dengan demikian, implementasi MBG dapat

diposisikan sebagai strategi integral dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan sinergi antara sektor pendidikan dan kesehatan

Secara teoritis, hubungan antara gizi dan kemampuan kognitif dapat dijelaskan melalui peningkatan fungsi otak akibat asupan nutrisi yang seimbang, terutama protein, zat besi, dan vitamin.

## **3. Dampak terhadap Ekonomi Lokal**

Dari sisi ekonomi, MBG memiliki efek ganda (multiplier effect). Program ini mendorong peningkatan permintaan terhadap bahan pangan lokal, sehingga membuka peluang bagi petani, UMKM, dan sektor distribusi pangan (T. Pangera et al., 2025)

Namun demikian, dampak negatif juga ditemukan, khususnya terhadap keberlangsungan usaha kantin sekolah. Studi menunjukkan bahwa implementasi MBG menyebabkan penurunan pendapatan kantin akibat perubahan pola konsumsi siswa (Rahmawati et al., 2025). Secara kritis, fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi MBG belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek keberlanjutan ekonomi lokal secara

menyeluruh. Dalam pandangan penulis, kebijakan ini seharusnya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan gizi peserta didik, tetapi juga dirancang secara inklusif dengan melibatkan pelaku usaha kantin sebagai bagian dari ekosistem program. Dengan demikian, kantin sekolah tidak diposisikan sebagai pihak yang terdampak negatif, melainkan sebagai mitra strategis dalam penyediaan makanan bergizi. Hal ini menunjukkan adanya *trade-off* kebijakan, di mana manfaat sosial yang dihasilkan perlu diimbangi dengan strategi mitigasi terhadap pelaku ekonomi kecil sehingga dengan kebijakan ini tidak ada pihak yang dirugikan.

#### **4. Analisis kritis dan Implikasi Kebijakan**

Secara konseptual, MBG merupakan kebijakan yang progresif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh distribusi makanan, tetapi juga oleh integrasi kebijakan lintas sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Dari perspektif kebijakan publik, MBG mencerminkan pendekatan *human capital investment*, tetapi juga

mengandung risiko ketergantungan jika tidak diiringi dengan pemberdayaan ekonomi lokal.

Oleh karena itu, diperlukan model implementasi berbasis komunitas yang melibatkan aktor lokal, seperti petani dan UMKM, serta sistem pengawasan yang ketat untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan program.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai program bantuan sosial, melainkan sebagai kebijakan strategis yang memiliki implikasi multidimensional. Dampak positif yang dihasilkan menunjukkan potensi besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, namun di sisi lain juga menuntut adanya pengelolaan kebijakan yang adaptif untuk meminimalkan dampak negatif. Oleh karena itu, keberhasilan program sangat bergantung pada integrasi lintas sektor serta kemampuan pemerintah dalam mengelola kompleksitas implementasi di lapangan.

#### **D. Kesimpulan**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan peran strategis

dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan status gizi peserta didik. Pemenuhan kebutuhan nutrisi yang lebih baik berimplikasi pada peningkatan konsentrasi belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta tingkat kehadiran di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi gizi tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap capaian akademik dan efektivitas proses pendidikan secara keseluruhan.

Di sisi lain, implementasi MBG juga memberikan dampak terhadap dinamika ekonomi lokal. Program ini mampu mendorong peningkatan permintaan terhadap bahan pangan dan membuka peluang bagi sektor pertanian serta usaha mikro. Namun demikian, kebijakan ini juga memunculkan konsekuensi berupa tekanan terhadap pelaku usaha kecil, khususnya kantin sekolah, akibat perubahan pola konsumsi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa MBG memiliki karakteristik kebijakan yang bersifat multidimensional dengan implikasi yang tidak selalu merata bagi seluruh pihak yang terlibat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pelaksanaan MBG masih

menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek distribusi, keamanan pangan, dan tata kelola program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem implementasi melalui integrasi lintas sektor, peningkatan kualitas pengawasan, serta pendekatan kebijakan yang adaptif dan berbasis konteks lokal. Dengan demikian, MBG dapat dioptimalkan sebagai instrumen pembangunan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, A. U. (2004). *Impact of feeding programs on school participation in Bangladesh*. International Food Policy Research Institute.
- Adelman, S., Gilligan, D. O., & Lehrer, K. (2019). How effective are food for education programs? Evidence from developing countries. *Food Policy*, 85, 1–10.
- Alderman, H., & Bundy, D. (2012). School feeding programs and development: Are we framing the question correctly? *The World Bank Research Observer*, 27(2), 204–221.
- Aurino, E., Tranchant, J. P., Diallo, A. S., & Gelli, A. (2020). School feeding or general food

- distribution? Evidence from Mali. *World Development*, 127, 104744.
- Bundy, D. A. P., Silva, N. D., Horton, S., Jamison, D. T., & Patton, G. C. (2018). *Reimagining school feeding: A high-return investment in human capital and local economies*. World Bank.
- Chakraborty, T., & Jayaraman, R. (2019). School feeding and learning achievement: Evidence from India's mid-day meal program. *Journal of Development Economics*, 139, 249–265.
- Drake, L., Woolnough, A., Burbano, C., & Bundy, D. (2017). Global school feeding programs: A review of evidence and practice. *Food and Nutrition Bulletin*, 38(3), 1–12.
- FAO. (2021). *School feeding and local food systems: Strengthening linkages for improved nutrition*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Gelli, A., Masset, E., Folsom, G., Kusi, A., Arhinful, D., Asante, F., & Drake, L. (2019). Evaluation of alternative school feeding models on nutrition, education, agriculture and other outcomes. *Food Policy*, 82, 23–34.
- Ghorpade, Y., Radhakrishna, R., & Reddy, A. (2019). The impact of school feeding programs on child nutrition and cognition. *Economic & Political Weekly*, 54(5), 45–53.
- Jati, R., et al. (2025). Analisis kebijakan Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 45–60.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kristjansson, E., Gelli, A., Welch, V., Greenhalgh, T., Liberato, S., Francis, D., & Espejo, F. (2016). Costs and cost-outcomes of school feeding programs. *Campbell Systematic Reviews*, 12(1), 1–119.
- Lawson, T. M. (2012). Impact of school feeding programs on educational outcomes. *World Development*, 40(4), 678–694.
- Puspa, R., et al. (2024). Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 123–135.
- Qomarrullah, A., et al. (2024). Dampak jangka panjang program makan bergizi terhadap keberlanjutan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 10(1), 55–70.
- Rahmawati, D., et al. (2025). Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap ekonomi mikro sekolah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(2), 120–135.
- Seventilofa, R. (2025). Hubungan asupan gizi dengan kecerdasan siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 33–47.
- Widyadhana, R., et al. (2025). Dampak program makan bergizi terhadap fungsi kognitif siswa. *Jurnal Gizi Indonesia*, 13(1), 45–56.
- World Bank. (2020). *The state of school feeding worldwide*. Washington, DC: World Bank.